

HUBUNGAN KESABARAN DENGAN TINGKAT EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN TAHAP SARJANA UNIVERSITAS MALAHAYATI

Nur Sam Heni Mutiara¹, Sri Maria Puji Lestari², Supriyati³, Asri Mutiara Putri⁴

Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: nursamheni06@gmail.com

Info Artikel

Accepted:

September 2023

Published:

Desember 2023

Abstract

The aim of this research is to determine the relationship between patience and the level of self-efficacy in undergraduate students at the Faculty of Medicine, Malahayati University. This type of research is an observational quantitative analytic study with a cross-sectional research design, the measuring instrument used is a questionnaire on the patience scale and self-efficacy level scale and uses a stratified random sampling technique. Spearman test statistical data using the SPSS program. Based on the research results, there were 228 students with the highest level of patience in the high category, totaling 129 students (56.6%), then for the highest level of self-efficacy in the high category, amounting to 140 students (61.4%). Statistical analysis using the Spearman test showed a $p =$ value of 0.000 with a correlation test of 0.357. There is a significant relationship between patience and the level of self-efficacy in undergraduate students of the Faculty of Medicine, Malahayati University. Patience affects the level of self-efficacy by 15.4%.

Keywords: *patience; self-efficacy.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesabaran dengan tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap sarjana Universitas Malahayati. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif observasional dengan rancangan penelitian cross sectional, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner skala kesabaran dan skala tingkat efikasi diri serta menggunakan teknik stratified random sampling. Data statistik uji spearman menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden sebanyak 228 mahasiswa dengan tingkat kesabaran terbanyak dalam kategori tinggi yang berjumlah 129 mahasiswa (56,6%), kemudian untuk tingkat efikasi diri terbanyak dalam kategori tinggi yang berjumlah 140 mahasiswa (61,4%). Analisis statisti menggunakan uji spearman menunjukkan p -value sebesar 0,000 dengan uji korelasi sebesar 0,357. Terdapat hubungan yang bermakna antara kesabaran dengan tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap sarjana Universitas Malahayati. Kesabaran mempengaruhi tingkat efikasi diri sebesar 15,4%.

Kata kunci: kesabaran; *self-efficacy.*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia, 2013 menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran merupakan peserta didik yang mengikuti pendidikan kedokteran, pendidikan kedokteran adalah proses dalam pendidikan kedokteran yang terdiri atas pendidikan akademik atau tahap pre-klinik.

Menurut Nur (2015) mahasiswa kedokteran menghadapi berbagai tuntutan akademik dan tekanan akademik untuk memperoleh prestasi akademik, misalnya untuk mendapatkan nilai yang baik. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan keyakinan bahwa dirinya dapat melakukan apa yang diperlukan untuk memenuhi tujuan dan tantangan yang dihadapi, dengan kata lain mahasiswa membutuhkan efikasi diri yang baik (Nugraheni, 2016).

Peneliti melakukan survey kepada 30 mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap sarjana Universitas Malahayati, berdasarkan hasil survey yang didapat bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap sarjana Universitas Malahayati termasuk ke dalam kategori sedang, ini merupakan hal yang penting karena untuk menempuh pendidikan tahap

sarjana fakultas kedokteran dibutuhkan efikasi diri yang tinggi.

Efikasi diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi efikasi diri yaitu: minat belajar, resiliensi, karakter, motivasi belajar, dan kesabaran. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi efikasi diri yaitu: gaya kelekatan, dukungan sosial orang tua, dan orientasi hasil. Salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah kesabaran (Mukti and Tentama, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2016) tentang kesabaran dan *academic self-efficacy* pada mahasiswa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesabaran dengan *academic self-efficacy*. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut adalah semakin tinggi *academic self-efficacy*, cenderung semakin tinggi juga tingkat kesabaran, aspek kesabaran pendukung dalam kesabaran yang berhubungan dengan *academic self-efficacy* adalah optimis, pantang menyerah, konsisten dan semangat mencari ilmu. Artinya, orang dengan *academic self-efficacy* tinggi cenderung memiliki sifat optimis, pantang menyerah, konsisten dengan tujuan awal, dan semangat mencari ilmu untuk mendapatkan solusi alternatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kesabaran dengan tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap sarjana Universitas Malahayati.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik observasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik seperti korelasi antara sebab dan akibat.

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan desain penelitian *cross sectional*, yaitu metode penelitian untuk pengambilan dan mengumpulkan data yang dilakukan secara serentak dalam satu waktu. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala atau instrument yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

Objek yang akan diteliti dalam data melalui indikator- indikator yang telah ditentukan dalam variabel *independent* (Kesabaran) dan variabel *dependent* (Efikasi Diri) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati tahap sarjana Universitas Malahayati.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap sarjana Universitas

Malahayati yang berjumlah 532 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 228 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	75	32,9%
Perempuan	153	67,1%
Jumlah	228	100%
Usia		
<19	51	22,4%
19-21	150	65,8%
22-23	24	10,5%
>23	3	1,2%
Jumlah	228	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin didapatkan paling banyak pada mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 153 mahasiswa dengan presentase 67,1%. Sedangkan untuk data frekuensi usia yang mengisi kuesioner paling banyak pada mahasiswa yang berusia 19-21 tahun dengan jumlah 150 mahasiswa dengan presentase 65,8%.

Selanjutnya untuk distribusi frekuensi kesabaran dan efikasi diri akan disajikan dalam table 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesabaran dan Efikasi Diri

Tingkat		Frekuensi	Presentase
KESABARAN	Sangat Rendah	1	0,4%
	Tinggi	3	1,3%
	Sedang	36	15,8%
	Tinggi	129	56,8%
	Sangat Tinggi	59	25,9%
Jumlah		228	100%
EFIKASI DIRI	Sangat Rendah	2	0,9%
	Rendah	3	1,3%
	Sedang	15	6,6%
	Tinggi	140	29,8%
	Sangat Tinggi	68	29,8%
Jumlah		228	100%

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dukungan sosial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap sarjana Universitas Malahayati paling banyak pada mahasiswa yang memiliki tingkat kesabaran tinggi dengan jumlah 129 mahasiswa dengan persentase 56,6%. Sedangkan untuk data frekuensi efikasi diri yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi dengan jumlah 140 mahasiswa dengan frekuensi 61,4%.

Tabel 3. Hubungan Kesabaran dengan Tingkat Efikasi Diri pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Sarjana Universitas Malahayati

Variabel	Median (Min- Max)	P value	Nilai r	Ket.
Kesabaran	88.00 (53-120)	0,000	0,357	Signifikan
Efikasi Diri	57.00 (30-76)			

Pada uji analisis bivariat peneliti menguji hubungan antara kesabaran dengan tingkat efikasi diri. Pada penelitian ini digunakan uji statistik Spearman

dikarenakan data kedua variabel independen dan dependen berdistribusi tidak normal didapatkan nilai P value = 0,000 ($P < 0,01$), artinya terdapat “hubungan bermakna antara kesabaran terhadap tingkat efikasi diri”. Nilai korelasi $r = 0,357$, artinya kekuatan korelasi positif yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesabaran maka semakin tinggi tingkat efikasi diri.

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman pada kesabaran dengan efikasi diri didapatkan nilai Pvalue = 0,000 ($P < 0,05$), artinya terdapat “hubungan antara kesabaran dengan tingkat efikasi diri”. Nilai korelasi $r = 0,357$, artinya kekuatan korelasi penelitian ini memiliki keterkaitan rendah dan mempunyai arah korelasi positif yang artinya bahwa semakin tinggi kesabaran maka semakin tinggi tingkat efikasi diri.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden yang

mempunyai kesabaran yang tinggi akan mampu mengandalkan diri, bertahan dalam situasi sulit, menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan syukur, sikap tenang dan tidak terburu-buru.

Berdasarkan hasil penelitian Azhura Selvia Zibua (2021) dengan judul “Hubungan Kesabaran dengan Self Efficacy pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Fakultas Psikologi UIN-RANIRY Banda Aceh” bahwa sebagian besar memiliki tingkat kesabaran yang cukup atau sedang yaitu sebesar 72% dengan jumlah 128 dari 171 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kesabaran tinggi sebanyak 20 mahasiswa dengan persentase sebesar 12% dari keseluruhan 171 subyek. Kemudian untuk subyek yang memiliki tingkat kesabaran rendah sebanyak 28 mahasiswa dengan 16% dari keseluruhan obyek.

Dari hasil penelitian tersebut disampaikan bahwa tingkat kesabaran mahasiswa Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh kebanyakan berada pada taraf tingkat rendah sebanyak 28 mahasiswa (16%) dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kesabaran tinggi yaitu sebanyak 20 mahasiswa (12%).

Dalam hal ini dengan memiliki kesabaran, mahasiswa dapat tetap menahan dirinya dari berperilaku yang tidak terpuji ketika menghadapi masalah

terkait akademik atau kehidupan (Indria, Siregar and Herawaty, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraheni, (2016) dengan judul hubungan kesabaran dengan *academic self-efficacy* pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini terdapat 108 mahasiswa, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesabaran dengan *academic self-efficacy*. Menurut Komarraju dan Nadler (2013), bahwa mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha secara terus menerus untuk mencapai target walaupun menghadapi kesulitan.

Subandi (2011) mengatakan bahwa kesabaran merupakan suatu usaha untuk mengatasi masalah, pengendalian diri, merasakan kepahitan hidup, tahan menderita, ulet untuk mencapai suatu tujuan, tanpa berkeluh kesah, kegigihan, bekerja keras.

Hal yang perlu di pahami oleh setiap manusia. bahwa sabar bukan berarti pasrah tanpa usaha dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, tetapi sabar adalah bertindak bijaksana, hati-hati dan menyempurnakan usaha dan iktiar dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi

yang tidak diinginkan dalam kehidupan. (Ernadewita & Rosdialena, 2019).

Menurut Bandura (1997), individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi melihat sebuah kesulitan sebagai tantangan yang harus dihadapi dan bukan sebagai ancaman karena mereka percaya dan yakin dengan kemampuannya bahwa mereka dapat menyelesaikan kesulitan tersebut dengan baik. Mahasiswa yang yakin dan percaya akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik, akan terus berusaha menyelesaikan tugas tersebut tanpa kenal lelah.

Keyakinan dan usaha inilah yang membuat mahasiswa dapat bangkit dan beradaptasi dari kesulitan-kesulitannya selama mengerjakan tugas. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Sarjana Universitas Malahayati memiliki efikasi diri tinggi yang cenderung tidak menghindari tugas yang sulit, menganggap kegagalan sebagai pembelajaran, gigih dalam berusaha serta percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga hanya menampakan sedikit keraguan.

Efikasi diri membuat individu tidak ragu lagi dalam proses belajarnya karena mempunyai keyakinan penuh terhadap kemampuannya. Konsep efikasi diri berkaitan dengan keyakinan bahwa setiap orang harus mengevaluasi kemampuannya

dalam melakukan tugas yang diberikan dengan sukses (Abdi & Rahmania, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai r^2 sebesar 0,154, menyatakan bahwa 15,4% tingkat efikasi diri mahasiswa di Fakultas Kedokteran tahap sarjana Universitas Malahayati dipengaruhi oleh kesabaran, sedangkan 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti yaitu, pada faktor internal meliputi minat belajar, resiliensi, dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa kesabaran memiliki hubungan terhadap tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap sarjana Universitas Malahayati.

SIMPULAN

Diketahui bahwa distribusi kesabaran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap sarjana Universitas Malahayati didapatkan paling banyak memiliki kesabaran tinggi sebanyak 129 mahasiswa (56,6%), selanjutnya diketahui bahwa distribusi tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap sarjana Universitas Malahayati didapatkan paling banyak memiliki kesabaran tinggi sebanyak 140 mahasiswa (61,4%), dan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesabaran

dengan tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap sarjana Universitas Malahayati dengan hasil uji statistik Spearman diperoleh nilai P value = 0,000 ($P < 0,01$) dan nilai korelasi $r = 0,357$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., & Rahmania, D. (2023). The effect of learning interest and *self-efficacy* on junior high school students' learning achievement. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 4(1), 20-28.
- Bandura, A. (1997). *self Efficacy: The Exercise of Control*. Edited by W.H. Freeman and Company.
- Ernadewita & Rosdialena. (2019). Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat FAI UMSB*, 3(1), 45-64.
- INDONESIA, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Kedokteran.
- Indria, I., Siregar, J. and Herawaty, Y. (2019). Hubungan Antara Kesabaran dan Stres Akademik pada Mahasiswa di Pekanbaru, *Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1), 21-34.
- KBBI. (no date). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Available at: <https://kbbi.web.id/mahasiswa>.
- Komarraju, M., & Nadler, D. (2013). *Self-efficacy* and academic achievement: Why do implicit beliefs, goals, and effort regulation matter?. *Learning and individual differences*, 25, 67-72.
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019, November). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 341-347).
- Nugraheni, R. F. (2016). Kesabaran dan *academic self-efficacy* pada mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 21(1), 78-86.
- Nurhayani, R. (2015). *Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Keterlibatan Ayah Penyandang Tunanetra: Sebuah Pendekatan Kualitatif Metode Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Subandi, P. (2011). Sabar: Sebuah konsep psikologi. *jurnal psikologi UGM*. 38(2), 130454.